

Pendampingan Implementasi Program Transformasi Digital untuk Mewujudkan Madrasah Unggul di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang

M. Amin¹, Hanun Asrohah², Febriarsita Eka Sasmita³

^{1,3}, Universitas Sunan Giri Surabaya ², Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
maminhasan@yahoo.co.id

Article History:

Received: 07/10/2024

Revised: 30/11/2024

Accepted: 27/12/2024

Keywords:

*Transformasi Digital,
Budaya Digital,
Digital Branding*

Abstract: *Transformasi digital merupakan agenda strategis bagi madrasah untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan pendidikan di era disrupsi. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendampingan program transformasi digital untuk mewujudkan madrasah unggul di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang. Menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL), kegiatan ini melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam serangkaian proses mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan peta jalan (roadmap) strategis, hingga implementasi program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan berhasil mengintegrasikan berbagai inovasi digital, seperti digitalisasi pembelajaran, penguatan tata kelola administrasi berbasis data, optimalisasi digital branding melalui media sosial, serta peningkatan kompetensi digital guru dan peserta didik. Pendekatan pendampingan yang partisipatif terbukti efektif mendorong perubahan budaya kerja yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Model ini memberikan kontribusi praktis sebagai strategi implementasi transformasi digital yang sistematis bagi madrasah lain, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi kelembagaan bergantung pada sinergi antara kepemimpinan visioner, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan ekosistem digital yang terpadu.*

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi salah satu agenda strategis dalam pengembangan sistem pendidikan pada berbagai jenjang sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi, perubahan karakteristik peserta didik, serta meningkatnya tuntutan terhadap kualitas layanan Pendidikan (Mahbubi, 2025b). Digitalisasi tidak lagi dipahami sebatas penggunaan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi proses transformasi organisasi yang mencakup tata kelola, budaya kerja, komunikasi, pelayanan akademik, hingga pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut mampu membangun ekosistem digital yang terintegrasi agar tetap adaptif terhadap perubahan lingkungan dan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih efektif,

efisien, dan berkelanjutan (Timotheou et al., 2023; Hoffman et al., 2024; Verma & Sybol, 2025).

Di Indonesia, transformasi digital juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. Madrasah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan karakter religius, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan Pendidikan (Mahbubi, 2013). Transformasi tersebut meliputi digitalisasi pembelajaran, penguatan kompetensi digital guru, pengelolaan layanan administrasi berbasis teknologi, publikasi kelembagaan melalui media digital, hingga pengembangan literasi digital peserta didik. Implementasi transformasi digital yang terencana akan memperkuat kualitas layanan pendidikan sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Aslamiyah et al., 2024; Barid et al., 2025; Bozkurt, 2022).

Keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan (Mahbubi & Makkiyah, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital akan berjalan efektif apabila didukung oleh kepemimpinan yang visioner, budaya organisasi yang adaptif, pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perubahan. Sebaliknya, transformasi digital yang hanya berorientasi pada penyediaan perangkat teknologi tanpa diikuti perubahan budaya kerja cenderung menghasilkan pemanfaatan teknologi yang bersifat administratif dan belum mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan (Geada, 2021; Ahmed et al., 2021; Kussl et al., 2025).

Transformasi digital di madrasah tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan tata kelola kelembagaan yang mampu meningkatkan efektivitas layanan dan daya saing institusi. Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam mengarahkan visi transformasi, membangun budaya inovasi, serta mendorong kolaborasi seluruh warga madrasah. Kepemimpinan yang adaptif memungkinkan berbagai program digital tidak berhenti pada penggunaan teknologi, tetapi berkembang menjadi budaya kerja yang

mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Campbell, 2024; Hoffman et al., 2024; Kussl et al., 2025).

Keberhasilan transformasi digital juga sangat ditentukan oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya mampu memanfaatkan berbagai platform digital, tetapi juga mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, menghasilkan konten edukatif, serta membangun pengalaman belajar yang interaktif. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi strategi yang penting agar transformasi digital tidak berhenti pada penguasaan teknologi, melainkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik secara bermakna (Deja et al., 2021; Timotheou et al., 2023).

Selain peningkatan kualitas pembelajaran, transformasi digital juga membuka peluang bagi madrasah untuk membangun citra kelembagaan melalui strategi *digital branding*. Pemanfaatan media sosial, kanal video pembelajaran, publikasi prestasi, serta penyebaran berbagai program unggulan memungkinkan madrasah menjangkau masyarakat secara lebih luas (Mahbubi & Raudlatun, 2022). Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan visibilitas lembaga, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diselenggarakan. Dalam era digital, citra positif lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi daya tarik dan daya saing madrasah di tengah meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas (Zaoui & Souissi, 2020; Verma & Sybol, 2025).

Meskipun demikian, implementasi transformasi digital di berbagai madrasah masih menghadapi sejumlah kendala. Kesenjangan kompetensi digital guru, keterbatasan pemanfaatan media digital secara optimal, belum terintegrasinya program digital ke dalam tata kelola madrasah, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan menyebabkan berbagai inisiatif digital sering kali belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan perubahan budaya organisasi (Ahmed et al., 2021; Chrusciak et al., 2023).

Pendekatan pendampingan menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut karena memberikan kesempatan kepada mitra untuk belajar, mengimplementasikan, merefleksikan, dan memperbaiki praktik secara

berkelanjutan. Berbeda dengan pelatihan yang umumnya berfokus pada transfer pengetahuan, pendampingan menempatkan mitra sebagai subjek perubahan melalui proses kolaboratif yang menghasilkan solusi sesuai dengan kebutuhan lembaga. Model ini memungkinkan setiap program yang dirancang dapat diimplementasikan, dimonitor, dan dikembangkan secara bertahap sehingga menghasilkan perubahan yang lebih berkelanjutan (Natarajarathinam et al., 2021; Trottier et al., 2019).

MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang merupakan salah satu madrasah yang memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan budaya mutu melalui berbagai program inovatif. Meskipun demikian, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan perlunya penguatan implementasi program transformasi digital agar berbagai inisiatif yang telah berjalan dapat terintegrasi dalam sistem pengelolaan madrasah. Program-program seperti digitalisasi pembelajaran, publikasi media sosial, penguatan literasi digital peserta didik, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan layanan digital memerlukan pendampingan yang sistematis agar mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan mutu layanan dan citra kelembagaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi implementasi program transformasi digital untuk mewujudkan madrasah unggul di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang. Pendampingan difokuskan pada penguatan kapasitas guru, optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan tata kelola, pengembangan *digital branding*, serta penyusunan dan implementasi rencana tindak lanjut yang berkelanjutan. Kebaruan (*novelty*) program ini terletak pada pendekatan pendampingan yang mengintegrasikan penguatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan budaya digital, dan implementasi program strategis madrasah dalam satu kerangka transformasi digital yang berorientasi pada peningkatan mutu kelembagaan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang, Jawa Timur, dengan sasaran kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan pengelola program yang terlibat dalam pengembangan transformasi digital madrasah. Pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL) yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari

identifikasi kebutuhan, perencanaan program, implementasi, hingga refleksi dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk membangun partisipasi aktif seluruh warga madrasah sehingga program transformasi digital dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik Lembaga (Mahbubi, 2025a).

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi, wawancara, *focus group discussion* (FGD), dan telaah dokumen program madrasah. Hasil identifikasi digunakan untuk memetakan kondisi eksisting, potensi, serta tantangan dalam implementasi transformasi digital. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan workshop penguatan kapasitas yang membahas konsep transformasi digital, pengembangan pembelajaran digital, strategi *digital branding*, pemanfaatan media sosial, serta penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai pedoman implementasi program strategis di madrasah.

Tahap berikutnya adalah pendampingan implementasi RTL yang dilakukan secara berkala melalui konsultasi, supervisi, dan refleksi bersama mitra. Pendampingan difokuskan pada pelaksanaan berbagai program transformasi digital, antara lain pengembangan video pembelajaran digital, publikasi layanan dan prestasi madrasah melalui media sosial, peningkatan kompetensi digital guru, penguatan literasi digital peserta didik, pengelolaan akun media sosial organisasi peserta didik, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi melalui kemitraan dengan penyedia layanan digital. Seluruh program dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan pimpinan madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama proses pendampingan melalui observasi, telaah dokumen, wawancara, serta verifikasi bukti dukung berupa video pembelajaran, publikasi media sosial, dokumen kebijakan, dan laporan kegiatan. Keberhasilan pengabdian diukur berdasarkan keterlaksanaan program sesuai RTL, peningkatan kompetensi digital guru, berkembangnya praktik *digital branding*, meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi digital, serta terbentuknya budaya kerja yang lebih adaptif terhadap transformasi digital. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program pendampingan.

Hasil

Tahap awal pengabdian diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, serta telaah dokumen program kerja. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai tingkat implementasi transformasi digital yang telah berjalan di MA Unggulan

KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki berbagai inovasi digital, seperti pembelajaran berbasis teknologi, media sosial kelembagaan, presensi digital, laboratorium komputer, dan publikasi digital. Namun, implementasi berbagai program tersebut masih berjalan secara sektoral sehingga belum memiliki arah pengembangan yang terintegrasi sebagai strategi menuju madrasah unggul.

Berdasarkan identifikasi awal, tim pengabdian bersama pihak madrasah melakukan analisis kebutuhan menggunakan diskusi partisipatif. Analisis menunjukkan beberapa isu prioritas, yaitu belum tersusunnya peta jalan transformasi digital, belum adanya indikator keberhasilan setiap program, belum optimalnya pemanfaatan media digital sebagai sarana branding madrasah, serta masih beragamnya kompetensi digital guru. Selain itu, berbagai inovasi yang telah dimiliki madrasah belum terdokumentasikan secara sistematis sehingga potensinya sebagai keunggulan kompetitif belum dimanfaatkan secara maksimal.

Sebagai tindak lanjut hasil analisis, tim pengabdian menyelenggarakan workshop yang diikuti oleh pimpinan madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Workshop membahas konsep transformasi digital, strategi pengembangan madrasah unggul, digital branding, penguatan pembelajaran digital, serta penyusunan program prioritas. Selama kegiatan berlangsung peserta terlibat aktif dalam diskusi, pemetaan kondisi madrasah, identifikasi peluang pengembangan, serta penyusunan rancangan program yang akan diimplementasikan. Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan bahwa transformasi digital harus menjadi bagian dari strategi kelembagaan, bukan hanya inovasi individual guru.

Hasil utama workshop adalah tersusunnya Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang menjadi pedoman implementasi program transformasi digital. RTL memuat program Branding Madrasah Digital yang terdiri atas pengembangan video pembelajaran digital, publikasi layanan madrasah melalui media sosial, penguatan literasi digital peserta didik, pengelolaan media sosial organisasi siswa, peningkatan kompetensi digital guru, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi melalui kerja sama dengan penyedia layanan internet. Setiap program dilengkapi target capaian, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, dan bukti implementasi.

Tahap pendampingan implementasi merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilakukan selama pelaksanaan program. Berdasarkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang

telah disepakati, tim pengabdian mendampingi setiap unit kerja dalam merealisasikan program transformasi digital secara bertahap. Pendampingan tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada penguatan tata kelola, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pembangunan budaya digital yang mendukung terwujudnya madrasah unggul. Hasil monitoring menunjukkan bahwa seluruh program prioritas mulai diimplementasikan sesuai pembagian tugas masing-masing penanggung jawab.

Pada bidang digitalisasi pembelajaran, guru berhasil mengembangkan pembelajaran berbasis digital classroom melalui pemanfaatan *interactive display*, laptop, proyektor, internet, serta berbagai aplikasi pembelajaran digital di ruang kelas. Guru mulai memproduksi video pembelajaran yang dipublikasikan melalui kanal YouTube resmi madrasah sebagai sumber belajar mandiri sekaligus media dokumentasi praktik baik pembelajaran. Selain itu, pembelajaran mulai menerapkan konsep e-learning, di mana materi, media, dan tugas dapat diakses peserta didik secara lebih fleksibel sehingga proses belajar tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka di kelas. Pendampingan juga mendorong guru memanfaatkan studio pembelajaran sederhana untuk menghasilkan konten pembelajaran yang lebih sistematis dan berkualitas.

Pada aspek transformasi tata kelola, pendampingan menghasilkan implementasi berbagai layanan administrasi berbasis digital. Madrasah mulai mengoperasikan presensi digital untuk meningkatkan akurasi data kehadiran peserta didik dan efisiensi layanan administrasi. Pengelolaan data akademik juga mulai didukung oleh sistem informasi akademik yang menyajikan informasi perkembangan peserta didik secara lebih terstruktur. Salah satu inovasi yang berhasil dikembangkan adalah penyajian dashboard digital yang menampilkan perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun sebagai bahan monitoring kinerja sekaligus media promosi kelembagaan. Penguatan infrastruktur dilakukan melalui kerja sama dengan penyedia layanan internet dan teknisi jaringan sehingga keberlangsungan layanan digital lebih terjamin.

Pendampingan juga berhasil memperkuat strategi digital branding madrasah melalui optimalisasi berbagai media digital. Akun YouTube, Instagram, dan media sosial resmi dimanfaatkan secara aktif untuk mempublikasikan video pembelajaran, layanan akademik, prestasi peserta didik, kegiatan madrasah, serta berbagai inovasi kelembagaan. Organisasi peserta didik seperti OSIS, Pramuka, dan IPNU-IPPNU turut didampingi dalam mengelola media sosial organisasi sebagai ruang publikasi kegiatan

dan karya siswa. Aktivitas tersebut membangun identitas digital madrasah yang lebih kuat sekaligus meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Dampak pendampingan terlihat pada tumbuhnya budaya digital di lingkungan madrasah. Guru menunjukkan peningkatan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran, sedangkan peserta didik semakin aktif menggunakan perangkat digital untuk belajar, menghasilkan konten kreatif, dan mengikuti berbagai kompetisi berbasis media digital. Hasil implementasi tersebut dibuktikan melalui meningkatnya jumlah video pembelajaran yang dipublikasikan, terselenggaranya layanan administrasi digital, aktifnya media sosial kelembagaan dan organisasi peserta didik, optimalnya pemanfaatan laboratorium komputer dan ruang multimedia, serta capaian prestasi peserta didik pada lomba video kampanye digital tingkat Kabupaten Jombang. Berbagai capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya menghasilkan adopsi teknologi, tetapi juga membentuk ekosistem transformasi digital yang mendukung terwujudnya MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang sebagai madrasah unggul yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing.

Monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi, telaah dokumen, dan verifikasi bukti implementasi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar program dalam RTL telah terlaksana sesuai jadwal. Guru mulai memanfaatkan *interactive display*, laptop, dan media digital dalam pembelajaran, laboratorium komputer semakin optimal digunakan, media sosial madrasah aktif mempublikasikan berbagai kegiatan, serta sistem informasi akademik mulai mendukung pengelolaan data kelembagaan. Bukti implementasi diperkuat dengan dokumentasi video pembelajaran, publikasi media sosial, serta berbagai dokumen pendukung lainnya.

Pendampingan memberikan dampak pada peningkatan budaya digital guru. Guru tidak lagi hanya menggunakan teknologi sebagai media presentasi, tetapi mulai memproduksi konten pembelajaran digital, mengembangkan video pembelajaran, memanfaatkan platform daring, serta mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi digital secara mandiri. Perubahan tersebut menunjukkan tumbuhnya budaya inovasi yang mendukung keberlanjutan transformasi digital di lingkungan madrasah.

Peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan digital melalui keterlibatan dalam pembelajaran berbasis teknologi, produksi konten digital, pengelolaan media

sosial organisasi, serta partisipasi dalam kompetisi digital. Salah satu capaian yang berhasil diraih adalah prestasi pada lomba video kampanye adaptasi iklim tingkat Kabupaten Jombang. Selain meningkatkan kemampuan literasi digital, kegiatan tersebut juga memperkuat kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Kegiatan pengabdian menghasilkan sejumlah luaran, yaitu dokumen RTL transformasi digital, video pembelajaran guru, kanal YouTube pembelajaran, penguatan media sosial madrasah, implementasi presensi digital, optimalisasi laboratorium komputer, pengembangan sistem informasi akademik, peningkatan kapasitas guru, serta terbentuknya jejaring kerja sama dalam penguatan infrastruktur digital.

Secara keseluruhan, pendampingan berhasil mengintegrasikan berbagai program digital yang sebelumnya berjalan secara terpisah menjadi sebuah strategi transformasi digital yang lebih sistematis. Hasil tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya kapasitas digital guru, berkembangnya pembelajaran berbasis teknologi, menguatnya digital branding kelembagaan, meningkatnya keterampilan digital peserta didik, serta tersusunnya sistem implementasi yang memungkinkan program transformasi digital terus berlanjut sebagai bagian dari upaya mewujudkan MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang sebagai madrasah unggul.

Discussion

Transformasi digital yang diimplementasikan melalui kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi madrasah tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, tetapi oleh kemampuan lembaga mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pengelolaan, pembelajaran, dan budaya organisasi. Pendampingan yang dilakukan berhasil menggeser orientasi penggunaan teknologi dari sekadar digitalisasi administrasi menuju transformasi kelembagaan yang lebih komprehensif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi yang melibatkan perubahan struktur, budaya kerja, kepemimpinan, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara simultan (Timotheou et al., 2023; Hoffman et al., 2024).

Hasil identifikasi kebutuhan dan analisis permasalahan menunjukkan bahwa MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh sebenarnya telah memiliki berbagai inovasi digital sebelum program pengabdian dilaksanakan. Namun, inovasi tersebut berkembang secara parsial tanpa arah pengembangan yang terpadu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama transformasi digital pada lembaga pendidikan bukan terletak pada rendahnya adopsi teknologi,

melainkan pada belum terbangunnya tata kelola transformasi digital yang terintegrasi. Oleh karena itu, penyusunan peta jalan melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL) menjadi instrumen penting untuk menghubungkan berbagai program digital dalam satu kerangka pengembangan madrasah unggul. Temuan ini sejalan dengan Zaoui dan Souissi (2020) yang menegaskan bahwa roadmap merupakan fondasi utama dalam memastikan keberhasilan transformasi digital organisasi.

Workshop dan penyusunan RTL memberikan dampak penting terhadap terbentuknya kesamaan persepsi seluruh pemangku kepentingan mengenai arah pengembangan madrasah. Proses ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak dapat dibangun melalui pendekatan individual, tetapi memerlukan kolaborasi seluruh unsur organisasi. Keterlibatan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta unit-unit kerja dalam penyusunan program memperkuat kepemilikan bersama terhadap agenda perubahan. Hasil tersebut mendukung temuan Campbell (2024) bahwa keberhasilan perubahan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kolaboratif dan tata kelola partisipatif yang memungkinkan seluruh warga sekolah menjadi bagian dari proses transformasi.

Pada aspek pembelajaran, implementasi *digital classroom*, *e-learning*, studio pembelajaran, dan media pembelajaran digital menunjukkan perubahan paradigma dari pembelajaran berbasis guru menuju pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi menjadi fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar digital yang dapat diakses secara mandiri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital telah meningkatkan kualitas pengalaman belajar melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan ini menguatkan hasil kajian Timotheou et al. (2023) bahwa peningkatan kapasitas digital sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus memperluas kesempatan belajar peserta didik.

Implementasi sistem informasi akademik, presensi digital, serta dashboard data menunjukkan bahwa transformasi digital juga memberikan dampak pada tata kelola kelembagaan. Digitalisasi administrasi meningkatkan efisiensi pengelolaan data, mempercepat pelayanan akademik, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya menghasilkan inovasi teknologi, tetapi juga meningkatkan efektivitas manajemen organisasi. Temuan ini sejalan dengan Ahmed et al. (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem informasi organisasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan efektivitas operasional lembaga.

Penguatan strategi *digital branding* menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan

pendampingan. Optimalisasi YouTube, Instagram, dan berbagai media digital berhasil memperluas akses informasi masyarakat terhadap layanan, prestasi, dan inovasi madrasah. Digital branding tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai instrumen membangun kepercayaan publik, memperkuat reputasi kelembagaan, dan meningkatkan daya saing madrasah di tengah kompetisi pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi digital mampu memperkuat hubungan antara madrasah dengan masyarakat melalui komunikasi yang lebih terbuka, cepat, dan berkelanjutan.

Perubahan budaya digital guru merupakan salah satu indikator keberhasilan pendampingan yang paling penting. Guru mulai memanfaatkan teknologi secara lebih kreatif melalui produksi video pembelajaran, pengembangan media digital, pemanfaatan platform pembelajaran daring, serta partisipasi aktif dalam berbagai pelatihan peningkatan kompetensi digital. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan berhasil membangun *digital mindset* yang menjadi prasyarat utama keberhasilan transformasi digital jangka panjang. Temuan ini mendukung pendapat Geada (2021) bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dalam menerima dan menginternalisasi perubahan.

Selain guru, peserta didik juga mengalami peningkatan kompetensi digital melalui keterlibatan dalam produksi konten digital, pengelolaan media sosial organisasi, serta berbagai kompetisi berbasis teknologi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kreativitas, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya menghasilkan perubahan pada sistem pengelolaan madrasah, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Keunikan program pengabdian ini dibandingkan berbagai program transformasi digital yang telah dilaporkan dalam literatur adalah pendekatan pendampingan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan roadmap, implementasi bertahap, hingga monitoring keberlanjutan program. Pendekatan tersebut menghasilkan perubahan yang lebih sistematis karena setiap inovasi digital diintegrasikan ke dalam strategi pengembangan madrasah, bukan dilaksanakan sebagai proyek yang berdiri sendiri. Dengan demikian, program ini memberikan model implementasi transformasi digital yang dapat direplikasi oleh madrasah lain yang sedang membangun ekosistem digital secara berkelanjutan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa transformasi digital pada madrasah akan berjalan lebih efektif apabila dikembangkan melalui pendekatan pendampingan yang partisipatif, berbasis kebutuhan lembaga, didukung kepemimpinan yang kuat, serta disertai pembangunan budaya digital seluruh warga madrasah. Pendampingan tidak hanya menghasilkan perubahan

pada aspek teknologi, tetapi juga mendorong perubahan tata kelola, budaya organisasi, kualitas pembelajaran, dan hubungan madrasah dengan masyarakat. Oleh karena itu, model pendampingan ini memiliki kontribusi praktis sebagai alternatif strategi implementasi transformasi digital dalam pengembangan madrasah unggul yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan implementasi program transformasi digital di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang berhasil memperkuat implementasi berbagai program strategis menuju madrasah unggul melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan. Pendampingan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan, analisis permasalahan, workshop penguatan kapasitas, penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL), implementasi program, serta monitoring dan evaluasi mampu mengintegrasikan berbagai inovasi digital yang sebelumnya berjalan secara parsial menjadi sebuah sistem yang lebih terarah. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan implementasi *digital classroom*, *e-learning*, layanan administrasi berbasis digital, sistem informasi akademik, *digital branding*, serta penguatan kompetensi digital guru dan peserta didik yang secara bersama-sama mendukung terwujudnya ekosistem transformasi digital di madrasah.

Program pendampingan ini memberikan kontribusi praktis berupa model implementasi transformasi digital yang mengintegrasikan aspek kepemimpinan, tata kelola, pembelajaran, penguatan sumber daya manusia, dan budaya digital dalam satu kerangka pengembangan madrasah unggul. Keberhasilan program menunjukkan bahwa transformasi digital akan lebih berkelanjutan apabila dilaksanakan melalui pendampingan yang sistematis, berbasis kebutuhan mitra, dan didukung komitmen seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, model pendampingan yang dikembangkan dalam kegiatan ini berpotensi direplikasi pada madrasah lain dengan melakukan penyesuaian terhadap karakteristik, kapasitas, dan kebutuhan masing-masing lembaga sehingga mampu mempercepat penguatan mutu pendidikan Islam berbasis transformasi digital.

Acknowledgements

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas) yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, pendampingan implementasi program, hingga monitoring dan

evaluasi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang, khususnya Kepala Madrasah, jajaran pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh peserta didik atas kerja sama, partisipasi aktif, serta komitmennya selama pelaksanaan program. Apresiasi turut disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sunan Giri Surabaya serta seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan sehingga program transformasi digital dapat diimplementasikan secara optimal.

References

- Ahmed, A., Alshurideh, M., Al Kurdi, B., & Salloum, S. A. (2021). Digital transformation and organizational operational decision making: A systematic review. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1261, 708–719.
- Aslamiyah, N., Nur, U. I., & others. (2024). Dynamics of madrasah and implementation system. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(2), 461–472. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i2.1963>
- Campbell, P. (2024). Conceptualising collaboration for educational change: The role of leadership and governance. *School Leadership & Management*, 44(4).
- Chrusciak, C. B., Szejka, A. L., & Canciglieri Junior, O. (2023). A preliminary digital transformation framework to support business management processes and human factors impacts: Systematic review and gap analysis. *Lecture Notes in Computer Science*, 14316, 308–329.
- Deja, M., Rak, D., & Bell, B. (2021). Digital transformation readiness: Perspectives on academia and library outcomes in information literacy. *The Journal of Academic Librarianship*, 47(5), 102403. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102403>
- Gead, J. (2021). *Change management in digital transformation: Business model concepts*.
- Hoffman, E. P., Sergio, R. P., & Chabani, Z. (2024). Understanding organizational culture in the context of digital transformation to pursue sustainable growth. *Eurasian Studies in Business and Economics*, 29, 41–57.
- Kussl, S., Wald, A., & Flak, L. S. (2025). Change must come from within: Study of digital transformation in construction client organizations. *Journal of Construction Engineering and Management*, 151(3).
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2025a). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.

- Mahbubi, M. (2025b). Pendidikan Karakter Di Era Digital: Memahami Peran Kemerdekaan Indonesia Dalam Pembentukan Remaja Berkarakter. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 367–378. <https://doi.org/10.71242/3x92de18>
- Mahbubi, M., & Makkiyah, D. (2024). The Role of Foster Guardians in the Formation of Students Ethics in the Digital Era: Case Study of PP Nurul Jadid Az-Zainiyah Region. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 3490–3498.
- Mahbubi, M., & Raudlatun, R. (2022). Pemberdayaan Dakwah Berbasis Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif Bagi Santri Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan, Probolinggo. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2, September), Article 2, September.
- Natarajarathinam, M., Qiu, S., & Lu, W. (2021). Community engagement in engineering education: A systematic literature review. *Journal of Engineering Education*, 110(4), 1049–1077. <https://doi.org/10.1002/jee.20424>
- Timotheou, S., et al. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies*, 28(6). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- Trottier, B. A., Carlin, D. J., Heacock, M. L., Henry, H. F., & Suk, W. A. (2019). The importance of community engagement and research translation within the NIEHS superfund research program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(17), 4–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph16173067>
- Verma, A., & Sybol, S. S. (2025). *The role of technology in facilitating organizational transformation*.
- Zaoui, M., & Souissi, N. (2020). Roadmap for digital transformation: A literature review. *Procedia Computer Science*, 175, 621–628. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.07.090>